



Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi
Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/derivatif> Email: glonus.info@gmail.com

Pemikiran Ekonomi Di Masa Abu Yusuf Terhadap Ekonomi Islam Saat Ini

Saleh Ramadi¹, Sulis Sriani Putri², Nur Fauziah Purba³, Hafiza Haitami⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

¹sulisputri771@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji pemikiran ekonomi Abu Yusuf, salah satu murid terkemuka Imam Abu Hanifah, dan relevansinya terhadap dinamika ekonomi Islam kontemporer. Abu Yusuf dikenal melalui karya utamanya *Kitab al-Kharaj*, yang memuat prinsip-prinsip kebijakan fiskal, keadilan distribusi, serta hubungan antara negara dan rakyat dalam konteks pengelolaan sumber daya. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi terhadap literatur klasik dan modern yang membahas pemikiran ekonomi Abu Yusuf serta aplikasinya pada sistem ekonomi Islam saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Abu Yusuf mengenai keadilan pajak, efisiensi dalam pemungutan zakat, dan peran negara dalam menyejahterakan rakyat tetap relevan dalam menjawab tantangan ekonomi umat dewasa ini, khususnya dalam konteks tata kelola keuangan publik dan prinsip maqashid syariah. Oleh karena itu, pemikiran Abu Yusuf dapat dijadikan sebagai salah satu landasan normatif dalam pengembangan sistem ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Abu Yusuf, Ekonomi Islam, Kitab Al-Kharaj, Keuangan Publik, Maqashid Syariah.

Pendahuluan

Ilmu ekonomi Islam merupakan bagian integral dari syariat Islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan sosial dan ekonomi di antara sesama manusia (*hablum minannas*) (Amanda Afriza Putri, 2024). Dalam lintasan sejarah pemikiran Islam, berbagai tokoh telah berkontribusi terhadap perkembangan teori dan praktik ekonomi Islam (Rahmad Hidayat, 2022). Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam bidang ini adalah Abu Yusuf (113 H/731 M – 182 H/798 M), murid utama dari Imam Abu Hanifah dan tokoh penting dalam mazhab Hanafi (Putri Nurhida Harahap, 2024).

Abu Yusuf dikenal melalui karya monumentalnya *Kitab al-Kharaj*, yang secara khusus membahas sistem keuangan negara Islam, termasuk kebijakan pajak, zakat, distribusi kekayaan, dan peran pemerintah dalam menjaga kesejahteraan rakyat (Sifa, 2025). Pemikirannya mencerminkan usaha sistematis untuk menyelaraskan prinsip-prinsip syariah dengan praktik ekonomi yang adil dan berkelanjutan pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid (Fatoni & Yusuf, 2022). Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, ekonomi Islam telah memiliki dasar teoritis dan praktis yang kuat, yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif dalam tata kelola keuangan negara (Nur, 2024).

Perkembangan ekonomi Islam kontemporer semakin pesat dengan munculnya berbagai institusi keuangan syariah, instrumen-instrumen keuangan modern, serta kebutuhan akan tata kelola ekonomi yang berbasis nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan (Rizal, 2022). Namun, tantangan besar masih dihadapi, seperti ketimpangan distribusi, kemiskinan struktural, dan dominasi sistem ekonomi konvensional yang seringkali tidak sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam (Nur, 2023). Dalam konteks ini, kajian terhadap pemikiran klasik seperti yang dikembangkan oleh Abu Yusuf menjadi sangat relevan.

Pemikiran Abu Yusuf menekankan pentingnya keadilan fiskal, transparansi dalam pengelolaan pajak, perlindungan terhadap hak-hak ekonomi rakyat, dan tanggung jawab negara terhadap kesejahteraan masyarakat. Gagasan-gagasan ini sangat berharga untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi Islam yang kontekstual dan solutif terhadap problematika ekonomi umat saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kontribusi pemikiran ekonomi Abu Yusuf serta relevansinya dalam pengembangan ekonomi Islam modern, khususnya dalam aspek keuangan publik, distribusi kekayaan, dan peran negara.

Studi mengenai pemikiran ekonomi Islam klasik telah berkembang secara signifikan, terutama dalam upaya merekonstruksi gagasan para pemikir awal Islam seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun. Abu Yusuf, melalui karyanya *Kitab al-Kharaj*, telah banyak dibahas oleh peneliti sebagai pelopor dalam pengembangan teori keuangan publik dan sistem fiskal dalam ekonomi Islam. Misalnya, penelitian oleh (Ishak, 2024) menyoroti kontribusi Abu Yusuf dalam menciptakan kerangka keuangan negara yang adil dan berpihak kepada rakyat miskin. Selain itu, studi oleh (Rosana & Yusuf, 2023) mengkaji pemikiran Abu Yusuf dalam konteks sejarah pemikiran ekonomi Islam dan menyimpulkan bahwa *Kitab al-Kharaj* merupakan fondasi penting dalam teori perpajakan Islam.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat deskriptif-historis dan belum secara eksplisit mengaitkan pemikiran Abu Yusuf dengan dinamika dan kebutuhan

ekonomi Islam kontemporer. Kajian tersebut cenderung berhenti pada pemaparan tekstual dan kurang menggali aplikasi praktis serta relevansi sistematis dari pemikiran Abu Yusuf terhadap permasalahan modern, seperti ketimpangan distribusi kekayaan, kebijakan fiskal negara-negara Muslim, tata kelola zakat nasional, maupun pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam kerangka maqashid syariah. Bahkan, menurut (Yunus & Janwari, 2023), masih minim pendekatan yang mampu menjembatani pemikiran klasik dengan formulasi kebijakan kontemporer secara metodologis.

Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan dalam upaya mengkontekstualisasikan gagasan-gagasan Abu Yusuf dalam sistem ekonomi Islam modern, khususnya dalam bidang keuangan publik, distribusi ekonomi, dan peran negara dalam menegakkan keadilan sosial-ekonomi. Penelitian yang menghubungkan nilai-nilai klasik dengan praktik ekonomi kontemporer secara langsung dan konseptual masih sangat terbatas.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah (novelty) dengan mengisi celah penelitian yang ada melalui dua kontribusi utama. Penelitian ini mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip ekonomi Abu Yusuf dan menyelaraskannya dengan isu-isu kontemporer dalam ekonomi Islam, seperti penguatan fiskal berbasis zakat, peran negara dalam menekan kemiskinan struktural, serta prinsip redistribusi kekayaan yang sejalan dengan maqashid syariah (Santosa & Muttaqin, 2025). Pendekatan ini bersifat konseptual-analitis dan berupaya menjembatani antara warisan klasik dan kebutuhan aplikatif masa kini.

Penelitian ini menawarkan model teoritis yang menggali relevansi *Kitab al-Kharaj* dalam membentuk paradigma keuangan publik Islam modern. Dengan menekankan pada keadilan fiskal, efisiensi pengelolaan pajak dan zakat, serta tanggung jawab negara, penelitian ini dapat memperkuat fondasi bagi kebijakan ekonomi syariah yang adaptif dan progresif. Hal ini selaras dengan gagasan (Fatoni & Yusuf, 2022) yang menekankan pentingnya membangun sistem ekonomi Islam yang kontekstual dan berorientasi pada keadilan sosial.

Dengan menelaah secara kritis karya-karya dan pemikiran Abu Yusuf, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memperkuat landasan normatif ekonomi Islam serta memberikan alternatif solusi terhadap berbagai tantangan ekonomi global melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menelusuri, mengkaji, dan menganalisis pemikiran ekonomi Abu Yusuf, khususnya sebagaimana tertuang dalam karyanya yang terkenal, *Kitab al-Kharaj*.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada pemikiran tokoh dan relevansinya terhadap konteks ekonomi Islam kontemporer. Menurut (Sugiyono, 2022), studi pustaka merupakan metode yang efektif dalam menjelaskan teori dan gagasan ilmiah melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang kredibel.

Dalam penelitian ini, sumber data utama berupa literatur primer seperti *Kitab al-Kharaj*, baik dalam bentuk teks asli Arab maupun terjemahan serta penafsiran modern yang telah dilakukan oleh para sarjana. Selain itu, digunakan juga literatur sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan karya ilmiah lainnya yang membahas kontribusi ekonomi Abu Yusuf dan aplikasinya dalam ekonomi Islam masa kini. Di antara sumber penting tersebut adalah karya (Creswell, 2020), yang menekankan pentingnya warisan pemikiran Abu Yusuf dalam membangun sistem fiskal Islam yang adil dan pro-rakyat. Serta penelitian yang menelusuri peran Abu Yusuf dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam klasik.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan makna dari dokumen atau teks (Moleong, 2000). Peneliti menelaah secara mendalam tema-tema utama dalam pemikiran Abu Yusuf seperti keadilan dalam pemungutan pajak (*al-kharaj*), urgensi pengelolaan zakat yang efisien, serta peran negara dalam menjamin kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kemudian, hasil kajian tersebut dianalisis secara komparatif dengan realitas dan tantangan ekonomi Islam saat ini, misalnya dalam konteks tata kelola fiskal di negara-negara Muslim atau isu distribusi kekayaan yang masih menjadi problem struktural.

Penelitian ini juga mempertimbangkan kerangka maqashid syariah sebagai dasar dalam menilai relevansi pemikiran Abu Yusuf dengan kebutuhan ekonomi umat kontemporer, sebagaimana diungkapkan oleh (Ishak, 2024) bahwa maqashid syariah dapat menjadi alat evaluatif dalam memastikan bahwa sistem ekonomi Islam berjalan sesuai dengan tujuan keadilan dan kemaslahatan. Dengan demikian, metode studi pustaka dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk membangun jembatan konseptual antara warisan pemikiran klasik dan aplikasi praktis dalam pengembangan ekonomi Islam masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian studi pustaka ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Yusuf, sebagaimana yang tercermin dalam karya monumentalnya *Kitab al-Kharaj*, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap fondasi ekonomi Islam, khususnya dalam hal keuangan publik, kebijakan fiskal, dan prinsip keadilan distribusi. Dalam teks tersebut, Abu Yusuf menekankan pentingnya pemerintah (khalifah) dalam menjalankan kebijakan ekonomi yang

adil, efisien, dan berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Ia mengkritik keras praktik pajak yang memberatkan rakyat dan menegaskan bahwa negara tidak boleh menarik pajak melebihi kemampuan ekonomi individu (Yunus & Janwari, 2023).

Salah satu konsep penting dari Abu Yusuf adalah bahwa kekuasaan negara dalam urusan ekonomi harus dijalankan berdasarkan prinsip keadilan dan kemaslahatan umum. Ia berpandangan bahwa tanah dan hasilnya merupakan amanah yang harus dikelola dengan bijak agar dapat menghasilkan penerimaan negara tanpa merugikan rakyat kecil. Pemikiran ini menunjukkan kesadaran tinggi terhadap prinsip *al-'adl* (keadilan), yang merupakan salah satu tujuan utama syariah (maqashid syariah) dalam konteks ekonomi (Sifa, 2025). Dalam konteks kontemporer, konsep ini sejalan dengan kebutuhan negara-negara Muslim dalam merancang sistem pajak progresif yang adil serta pengelolaan zakat yang terintegrasi dengan kebijakan fiskal nasional.

Penelitian ini juga menemukan bahwa prinsip-prinsip Abu Yusuf sangat relevan dalam menjawab tantangan ekonomi modern, seperti ketimpangan distribusi kekayaan, krisis legitimasi pajak, serta lemahnya pengelolaan dana publik di banyak negara Muslim. Menurut (Nur, 2023), salah satu kelemahan dalam ekonomi Islam kontemporer adalah ketergantungan pada struktur kelembagaan konvensional tanpa mengindahkan nilai-nilai normatif Islam yang telah ditawarkan para pemikir klasik. Dalam hal ini, pemikiran Abu Yusuf menawarkan solusi konseptual yang menempatkan negara sebagai fasilitator keadilan ekonomi, bukan hanya sebagai regulator pasif.

Lebih lanjut, Abu Yusuf juga menekankan pentingnya akuntabilitas dan tanggung jawab pemerintah dalam penggunaan dana publik. Ia mewanti-wanti agar penguasa tidak menyalahgunakan kekuasaan dalam menarik atau menggunakan hasil pajak negara (*al-kharaj*) untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Rizal, 2022). Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem keuangan publik Islam kontemporer, khususnya dalam konteks good governance, transparansi fiskal, dan perlindungan hak-hak ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Yusuf tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang tinggi dalam merancang sistem ekonomi Islam yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Relevansi ini semakin kuat ketika prinsip-prinsipnya diintegrasikan dalam kerangka maqashid syariah dan diposisikan sebagai alternatif atas sistem ekonomi global yang saat ini sering gagal dalam menjamin keadilan sosial-ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Yusuf memiliki kedalaman konseptual dan relevansi praktis yang sangat signifikan terhadap pengembangan

ekonomi Islam kontemporer. (Yunus & Janwari, 2023), sebagai murid utama Imam Abu Hanifah dan tokoh penting dalam mazhab Hanafi, menyampaikan pandangan-pandangan ekonominya dalam karya monumental *Kitab al-Kharaj*, sebuah buku yang ditulis atas permintaan Khalifah Harun al-Rasyid untuk memberikan pedoman tentang sistem perpajakan dan administrasi keuangan negara. Buku ini bukan hanya membahas aspek teknis pengelolaan kharaj (pajak atas tanah), tetapi juga menjabarkan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan tanggung jawab negara dalam pengelolaan kekayaan publik (Rosana & Yusuf, 2023).

Abu Yusuf menekankan bahwa tujuan utama kebijakan ekonomi Islam adalah mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Ia menolak keras sistem perpajakan yang menindas rakyat dan menganjurkan pemungutan pajak secara adil sesuai kemampuan pembayar, dengan tetap menjaga hak-hak individu dan kemaslahatan umum. Dalam konteks kontemporer, prinsip ini sangat relevan untuk merespons krisis legitimasi fiskal yang terjadi di banyak negara Muslim, di mana sistem perpajakan sering kali dianggap tidak adil atau tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam (Santosa & Muttaqin, 2025).

Selanjutnya, pemikiran Abu Yusuf juga memperlihatkan perhatian serius terhadap sistem distribusi kekayaan. Ia memandang bahwa negara memiliki peran sentral dalam menjamin tercapainya distribusi yang adil, melalui mekanisme seperti zakat, sedekah, dan kharaj yang dikelola secara bertanggung jawab. Ini sejalan dengan konsep *maqashid syariah*, khususnya dalam upaya menjaga harta (*hifzh al-mal*) dan menjaga kesejahteraan masyarakat luas (*jalb al-mashalih wa dar' al-mafasid*). Dalam konteks ini, penelitian ini menemukan kesinambungan antara pemikiran Abu Yusuf dan gagasan ekonomi Islam modern yang mengusulkan integrasi zakat ke dalam sistem fiskal nasional sebagai instrumen redistribusi dan pengentasan kemiskinan (Fatoni & Yusuf, 2022).

Lebih jauh, pemikiran Abu Yusuf juga mencerminkan paradigma ekonomi moral Islam. Ia mengajukan bahwa kebijakan ekonomi negara harus selalu mengacu pada prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rosana & Yusuf, 2023), perumusan kebijakan ekonomi dalam Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga pada dimensi etika dan tujuan syariah (*maqashid syariah*). Pemikiran Abu Yusuf menjadi contoh awal bagaimana nilai-nilai tersebut sudah diterapkan dalam praktik pemerintahan Islam klasik.

Dalam konteks modern, pemikiran Abu Yusuf dapat diaplikasikan pada berbagai isu kontemporer seperti. Desain kebijakan fiskal negara-negara Muslim, dengan menekankan pada pajak yang adil dan tidak eksploitatif. Integrasi zakat ke dalam sistem anggaran negara, untuk memperkuat jaring pengaman sosial dan menurunkan tingkat kemiskinan. Prinsip tata kelola

keuangan publik berbasis etika, yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan penghindaran dari penyalahgunaan dana publik.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun *Kitab al-Kharaj* ditulis dalam konteks abad ke-8, nilai-nilai dan prinsip dasar yang dikandungnya sangat sesuai untuk dijadikan acuan dalam reformasi ekonomi Islam kontemporer. Bahkan, dalam beberapa kajian modern seperti yang dilakukan (Amanda Afriza Putri, 2024), disebutkan bahwa sistem ekonomi Islam klasik yang dikembangkan oleh Abu Yusuf berpotensi untuk menjadi alternatif atas kegagalan sistem ekonomi kapitalistik dan sosialistik yang sering kali gagal dalam menciptakan keadilan dan stabilitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Yusuf tidak hanya merupakan warisan sejarah, tetapi juga merupakan sumber nilai dan paradigma kebijakan yang hidup dan relevan untuk masa kini. Upaya mengaktualisasikan gagasan-gagasan Abu Yusuf dalam bentuk kebijakan ekonomi kontemporer akan memberikan kontribusi nyata dalam membangun sistem ekonomi Islam yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran ekonomi Abu Yusuf, sebagaimana tertuang dalam karya *Kitab al-Kharaj*, mengandung prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan dan aplikatif untuk menjawab tantangan ekonomi kontemporer. Abu Yusuf menekankan pentingnya keadilan dalam kebijakan fiskal, pengelolaan kekayaan negara yang bertanggung jawab, serta peran aktif pemerintah dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Gagasan-gagasannya tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki nilai praktis yang tinggi dalam konteks pengelolaan keuangan publik dan sistem distribusi yang adil.

Pemikiran Abu Yusuf tentang perlunya sistem perpajakan yang adil, larangan terhadap pajak yang eksploitatif, serta integrasi antara pendapatan negara dan kesejahteraan rakyat sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem ekonomi Islam modern, terutama dalam reformasi pajak, optimalisasi zakat, dan penguatan tata kelola fiskal yang berbasis pada prinsip maqashid syariah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam klasik memiliki kesinambungan logis dan filosofis dengan kebutuhan masyarakat Muslim saat ini dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif, etis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemikiran Abu Yusuf layak untuk dikaji ulang secara lebih luas dan dijadikan sebagai salah satu rujukan normatif dan historis dalam proses pengembangan ekonomi Islam yang tidak

hanya sah secara syar'i, tetapi juga solutif dalam konteks sosial dan ekonomi modern.

Daftar Pustaka

- Amanda Afriza Putri, L. R. (2024). ANALISIS PERILAKU MAHASISWI SEBAGAI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP DAYA BELI PRODUK ONLINE DI E-COMMERCE SHOPEE. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 27(2), 8-24. From <https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/33>
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Fatoni, & Yusuf, A. (2022). Economic Thought: Principles, Methodologies, and Relevance to Modern Islamic Economics. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 117–123. doi:10.15575/am.v8i2.44126
- Ishak. (2024). The Role of the State in Determining Economic Market Mechanisms According to Yaqub B. Ibrahim Al-Ansari Al-Kufi (Abu Yusuf). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(2), 2159–2165.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur. (2023). The Contribution of Abu Yusuf's Thought: Islamic Economic Law Renewal in the Public Finance. *Al-Ulum*, 4(1), 65-80.
- Nur, A. (2024). Comparative Analysis Of Islamic Economic Thought: Abu Yusuf And M. Umer Chapra. *Journal of Economic and Islamic Research*, 8(1), 342–365.
- Putri Nurhida Harahap, I. T. (2024). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank Syari'ah Indonesia Kota Medan. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 11-25. doi:<https://doi.org/10.59342/jer.v3i1.511>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rizal. (2022). Cooking Palm Oil Price Control Policies in Indonesia: Abu Yusuf's Islamic Economic View. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 21(2), 1-13. doi:10.21154/joie.v2i1.3988
- Rosana, & Yusuf, A. (2023). Thoughts on Islamic Economics. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies*, 1(2), 74–84. doi:10.37567/archipelago.v1i2.2364
- Santosa, & Muttaqin. (2025). Masalah in the Land Tax Perspective of Abu Yusuf. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 113–123.
- Sifa. (2025). Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf). *Journal of Sharia Economics*, 2(1), 29–46. doi:10.35896/jse.v2i1.91
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yunus, & Janwari. (2023). Correlation and Relevance of Islamic Economic Theory and Modern Economics. *Al-Afkar Journal For Islamic Studies*, 6(1), 55–65. doi:10.31943/afkarjournal.v6i4.755